

**KONTRIBUSI DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 11 KABUPATEN
TANGERANG BANTEN**

Evni Nuraeni
evniamoy82@gmail.com
SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis: 1) tingkat disiplin dan hasil belajar PAI, 2) kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar, Metode penelitian adalah survei kuantitatif menggunakan analisis korelasi dan regresi. Populasi berjumlah 180 orang. Metode pengambilan sampel secara acak sederhana dan proporsional. Sampel sebanyak 72 orang siswa. Data variabel disiplin belajar diperoleh melalui angket, data hasil belajar menggunakan dokumen hasil ulangan harian. Uji validitas instrumen menggunakan perhitungan product moment. Uji reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, tingkat hasil belajar 83,58% termasuk dalam kategori sangat baik; sedangkan tingkat disiplin belajar 86,22% termasuk dalam kategori sangat baik; . *Kedua*, terdapat kontribusi positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar, kontribusinya sebesar 24%. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui peningkatan disiplin belajar.

Kata kunci: disiplin belajar, hasil belajar, kogniti, afektif

This research aims to examine and analyze: 1) the level of learning discipline and the level of learning outcomes PAI, 2) contribution of the discipline of learning to the learning outcomes. The research method was a quantitative survey using correlation analysis and regresional. A population of 180 people. Random sampling method is simple and proporsional. A sample of 72 students. Variable data discipline of learning and interest in learning obtained through questionnaires, learning outcomes data using daily test results document validity test instrument using product moment calculation. Instrument reliability test using Cronbach Alpha calculations. The results showed that: First, there is a positive and significant contribution to learn discipline terhadap learning outcomes, its contribution of 24%; second. Improved learning outcomes can be achieved by improving the discipline of learning and learning outcomes.

Pendahuluan

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kurangnya sebagian siswa dalam disiplin dan minat dalam belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk memiliki kemampuan disiplin belajar dan menghayati materi yang dipelajari, sehingga mempengaruhi pada hasil belajar.

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung berdasarkan kenyataan yang ada di lingkungan hidupnya, kemudian melalui benda-benda tiruan, dan selanjutnya sampai kepada lambang-lambang verbal. Maka sangatlah penting menanamkan disiplin dan minat belajar agar siswa dapat memperoleh pendidikan yang baik, terutama pada hasil belajar PAI siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum SMK N 11 Kabupaten Tangerang diperoleh data Sekitar 10 % siswa SMK N 11 memperoleh hasil belajar yang kurang cukup dalam bidang studi pendidikan agama Islam, dikarenakan faktor kurangnya disiplin dan minat belajar siswa. Hasil raport pun akan mempengaruhi jika nilai PAI siswa berada di bawah KKM. Jika disiplin dan minat belajar siswa baik, maka akan baik pula hasil belajarnya dan nilai raport pun akan baik.

SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang adalah sekolah yang mempunyai visi menciptakan siswa yang berakhlak mulia, akhlak mulia dapat diperoleh siswa setelah mereka mempelajari dan menanamkan nilai-nilai mulia, seperti disiplin dan memiliki minat yang baik dalam belajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil usaha seseorang dalam belajar pada umumnya dalam bentuk nilai yang disebut prestasi belajar. Minat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. "Apabila bahan yang dipelajarinya tidak menarik minatnya, maka ia tidak belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari perolehan itu. Bahkan pelajaran yang menarik minatnya lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar".¹

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, h.57

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk :¹² Mendeskripsikan tingkat disiplin dan hasil belajar siswa; 1) Menganalisis kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas XI SMK Negeri 11 Kabupaten Tangerang

Kajian Literatur Disiplin Belajar

Andrews dalam Ellison and An Barnet berpendapat bahwa “(*Disipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control them selves*)”². (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesediaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Dalam pandangan Islam, penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran segala diperbuat Allah SWT dalam setiap aktivitas. Allah SWT yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhlukNya segala yang terbesit dalam hati, sehingga dalam diri kita akan muncul kontrol dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan hukuman.

Sebagaimana firman Allah dalam *Surah Hud* ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَ مِنْ تَابِ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (هود :)

Artinya: “Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, dia Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan”³

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada.

² Julie Andrews, *Disipline*, dalam Shelia Elliison and Barbara An Barnet, 365 Ways to help your children Grow, Sourcebook, Naperville, Illionis, 2009, h.195

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Hijaz Al Qur’an Terjemah dan Usul fiqh*, (Penerbit Syamil Qur’an,2007)

Tuu menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut: 1) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku; 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya; 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku; 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.⁴

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam, ialah:⁵ 1) Disiplin siswa dalam masuk sekolah; 2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas; 3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah; 3) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah; 4) Tepat waktu dalam belajar; 5) Disiplin dalam mengerjakan tugas; 6) Belajar secara teratur.

Secara operasional, indikator disiplin belajar adalah: 1) Menepati jadwal belajar di sekolah; 2) Mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar; 3) Persiapan belajar (menjaga kondisi fisik); 4) Disiplin terhadap diri; 5) Menyelesaikan tugas pada waktunya; 6) Belajar secara kontinyu; 7) Belajar dengan cara menyicil; 8) Menunjukkan sikap antusias dalam belajar; 9) Tidak melakukan hal-hal yang dilarang guru.

Hasil Belajar

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁶

Slameto mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c)

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h 33

⁵ Slameto, *Op.Cit*, h.27

⁶ Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h.2

perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).⁷

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai tapi tidak direncanakan untuk dicapai. Seperti siswa setelah mengikuti pembelajaran menyukai pelajaran *fiqh* karena senang dengan cara mengajar guru.⁸

Tabel Perubahan Perilaku dan Hasil Perubahan Perilaku

Input	Proses	Hasil
Siswa: Kognitif Afektif Psikomotor	Usaha mengubah perilaku	Perilaku yang telah berubah: Efek mengubah perilaku Efek pengiring
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha menimbulkan minat belajar	Perilaku yang telah berubah: Efek menimbulkan minat Efek pengiring

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa: 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok; 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.⁹

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar: a) Hasil belajar yang dicapai siswa, hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma, b) Proses belajar mengajar, hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar mengajar.¹⁰

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, h. 49

⁹ Supardi, *Op Cit*, h. 5

¹⁰ *Ibid.*,

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik korelasional. Dalam survei peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan teknik korelasional dimaksudkan untuk melihat hubungan antar variabel, yaitu antara variabel yang mempengaruhi yaitu variabel X dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah “disiplin belajar” (X) serta variabel yang dipengaruhi “hasil belajar PAI” (Y).

Penelitian ini penulis lakukan di SMKN 11 Kabupaten Tangerang pada siswa kelas XI. Adapun alasan kelas ini yang digunakan penelitian, karena kelas XI diharapkan bisa fokus terhadap pertanyaan yang diajukan. Penulis mengambil penelitian tersebut karena penulis mengenal karakter sekolah, dan penulis berdomisili di wilayah Kabupaten Tangerang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 11 Kabupaten Tangerang semester dua tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 180 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 72 orang dari populasi berjumlah 180 orang. Pengambilan sampel sebanyak 72 orang mengacu kepada pendapat bahwa: “sampel besar yang distribusinya normal adalah sampel > 30 kasus, dan apabila dianalisis data yang dipakai adalah teknik korelasi maka sampel yang harus diambil minimal 30 kasus”.¹¹ Prosedur penentuan jumlah sampel mengacu pendapat sebagai berikut:

Jika jumlah sampelnya besar dapat diambil sebagai sampel dengan 20-25 % atau lebih atau dengan mengukur setidaknya-tidaknya: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (2) Sempit luasnya wilayah pengamatan setiap obyek, karena menyangkut sedikitnya data, (3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.¹²

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik: “*proportional sampling*” atau sampel proporsional dan “*Random Sampling*” atau acak sederhana. “Teknik pengambilan sampel proporsi atau sampelimbangan ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau wilayah”. Adakalanya banyaknya subyek yang terdapat pada setiap subyek yang terdapat pada setiap strata atau wilayah tidak sama. Oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif,

¹¹Masri Singarimun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 171.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta), h. 120-125.

pengambilan subyek dari setiap starata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek masing-masing strata atau wilayah”.¹³

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen dan kuesioner (angket) yang disusun menurut model *skala Likert*. Instruemen dokumen digunakan untuk hasil belajar PAI yang diambilkan dari nilai ulangan harian. Instrumen angkaetdisusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian. Instrumen disiplin meliputi: disiplin siswa dalam masuk sekolah, disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, tepat waktu dalam belajar, belajar secara teratur, belajar secara kontinu.

Hasil uji validitas instrumen disiplin belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Daftar Drop dan Valid Instrumen Disiplin Belajar

Indikator	Butir pernyataan	Butir Drop	Butir Valid	Validitas
Disiplin siswa dalam masuk sekolah	1, 2, 3, 4, 5,		1, 2, 3, 4, 5	0,517 - 0,721
Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas	6,7, 8, 9, 10	7	6, 8, 9,10	0,523– 0,722
Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah	11, 12, 13, 14, 15,		11, 12, 13, 14, 15	0,479– 0,761
Tepat waktu dalam belajar	16, 17, 18, 19, 20,	18	16, 17, 19, 20,	0,489 – 0,770
Belajar secara teratur	21, 22, 23, 24, 25		21, 23, 24, 25	0,554– 0,656
Belajar secara kontinyu	26, 27, 28, 29, 30		26, 27, 28, 29, 30	0,605– 0,836
Jumlah/keseluruhan	30	2	28	0,479-0,836

Tabel di atas menunjukkan indikator pertama disiplin siswa dalam masuk sekolah terdiri atas lima butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 1, 2, 3, 5. Tingkat validitas antara 0,517 – 0,721. Indikator Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas terdiri atas lima butir. Empat butir valid, yaitu butir 6, 8, 9 dan 10. satu butir drop, yaitu butir 7. Tingkat validitas antara 0,523 – 0,722. Indikator Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah terdiri atas lima butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 11, 12, 13, 14, dan 15. Tingkat validitas antara 0,479 – 0,761. Indikator Tepat waktu dalam belajar terdiri atas lima butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 16,17, 19 dan 20. Satu butir drop, yaitu butir 18. Tingkat validitas antara 0,489 – 0,770. Indikator Belajar

¹³*Ibid.* h. 201.

secara teratur terdiri atas lima butir. Keseluruhan butir valid, yaitu butir 21, 22, 23, 24 dan 25. Tingkat validitas antara 0,554 – 0,656. Indikator belajar secara kontinyu terdiri atas lima butir. Lima butir valid, yaitu butir 26,27,28,29 dan 30. Tingkat validitas antara 0,605 – 0,836. Dua puluh delapan butir valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 29 dan 30. Dua butir drop, yaitu butir 7 dan 18. Tingkat validitas keseluruhan antara 0,479 – 0,836.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Belajar dan Disiplin Belajar

Rentangan skor jawaban responden pada variabel hasil belajar dijamin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 72 orang responden, untuk data hasil belajar skor teoritiknya 0 – 100, diperoleh rentangan skor antara 75 sampai dengan 95. Skor rata-rata 83,58; modus, 86,80; median, 86,40; varians, 646,62; dan standar deviasi 25,43. Skor rata-rata hasil belajar sebesar 83,58 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 195, tingkat ketercapaiannya 83,58% termasuk dalam kategori sangat baik.

Distribusi frekuensi variabel hasil belajar dapat dilihat pada Tabel berikut .

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
75 – 77	6	8	Sangat Rendah
78 – 80	11	15	Rendah
81 – 83	19	26	Kurang
84 – 86	20	28	Sedang
87 – 89	9	13	Tinggi
90 – 92	5	7	Sangat Tinggi
93 – 95	2	3	Sempurna
	72	100	

Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 75 – 77. Frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 8 % dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 78 – 80. Frekuensi berjumlah 11 orang. Merupakan 15 % dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 81 – 83. Frekuensi berjumlah 19 orang. Merupakan 26 % dari jumlah responden. Kategori kurang. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 84 – 86. Frekuensi berjumlah 20 orang. Merupakan 28 % dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi

frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 87 – 89. Frekuensinya berjumlah 9 orang. Merupakan 13% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 90 – 92. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 7% dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 93 – 95, frekuensinya berjumlah 2 orang. Merupakan 3% dari jumlah responden. Kategori sempurna.

Instrumen variabel disiplin belajar reliabilitas = $0,945 > 0,600$ yang dipersyaratkan. Dengan demikian instrumen disiplin belajar reliabel. Tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sehingga instrumen disiplin belajar layak digunakan dalam penelitian.

Tingkat hasil belajar dari hasil penyebaran hasil ulangan harian diperoleh rentang 75 – 95, dengan rata-rata sebesar 83,58 menunjukkan skor rata-rata tergolong tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 83,58% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Nikmatullah¹⁴. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MAN 2 Kota Cilegon mencapai skor 75,50%, kategori tinggi .

Menurut Purwanto,¹⁵ proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Menurutnya keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Slameto mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen (langgeng).¹⁶

Rentangan skor jawaban responden pada variabel disiplin belajar dijamin berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 72 orang responden, untuk data disiplin belajar skor teoritiknya 28 –140, diperoleh rentangan skor antara 28 sampai

¹⁴ Nikmtullah, *Pengaruh Disiplin dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak* (Tesis: IAIN SMH Banten, 2015).

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.42

¹⁶ *Ibid.*,

dengan 140. Skor rata-rata 120,72; modus, 121; median, 117,34; varians, 896,77; dan simpangan baku 36,51. Skor rata-rata disiplin belajar sebesar 120,72 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 140, tingkat ketercapaiannya 86,22% termasuk dalam kategori sangat baik.

Distribusi frekuensi disiplin belajar dapat dilihat pada
Tabel Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

Interval Kelas	Frekuensi	Persen	Kategori
98 – 103	4	6	Sangat Rendah
104 – 109	9	13	Rendah
110 – 115	18	25	Kurang
116 – 121	19	26	Sedang
122 – 127	10	14	Tinggi
128 – 133	6	8	Sangat Tinggi
134 – 140	6	8	Sempurna
Σ	72	100	

Tabel 4 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 98 – 103, frekuensinya berjumlah 4 orang. Merupakan 6% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 104 – 109. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 13% dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 110 – 115. Frekuensi berjumlah 18 orang. Merupakan 25% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 116 – 121. Frekuensi berjumlah 19 orang. Merupakan 26% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 122 - 127. Frekuensi berjumlah 10 orang. Merupakan 14% dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 128 – 133. Frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 8% dari jumlah responden. Kategori sangat baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 134 - 140. Frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 8% dari jumlah responden. Kategori sempurna. Tingkat disiplin belajar dari hasil pengisian angket diperoleh rentang 28 sampai 140, dengan rata-rata sebesar 120,72 menunjukkan bahwa skor rata-rata tergolong tinggi bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 86,22%.

Disiplin adalah tata tertib di sekolah, instansi, dsb. Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku

yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban siswa di sekolah. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman siswa.

Menurut Arikunto bahwa disiplin adalah “Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.” Sedangkan menurut Subari, disiplin adalah “suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung ataupun tidak.”

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik di kelas. Langkah pertama, adalah perencanaan ini meliputi pembuatan aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespon masalah yang tak terelakkan. Langkah kedua, adalah mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas.

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bahwa seorang guru di sekolah mempunyai andil besar dalam proses pembinaan disiplin siswa sehingga bisa membantu siswanya untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena siswa yang tidak mematuhi disiplin di sekolahnya maka bias jadi akan mengganggu temannya sehingga tidak dapat belajar menurut semestinya. Sekolah yang penuh keributan dan penuh kekacauan akan menghasilkan akibat buruk pada diri siswa. Untuk itu diperlukan seorang guru yang benar-benar memiliki disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar, karena semua perilaku guru akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Sebagai seorang pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi siswanya, dan sebagai seorang pendidik hendaknya dalam menyampaikan materi pelajarannya harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab. Perilaku guru dalam melaksanakan disiplin sekolah disamping berpengaruh terhadap kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Dengan demikian, siswa akan disiplin dengan penuh tanggung jawab.

Pengujian Hipotesis Kontribusi Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar

Hipotesis pertama ialah terdapat kontribusi positif disiplin belajar terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $a = 57,04$ dan $b = 0,22$. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X ,

$\hat{Y} = 57,04 + 0,22 X$. Untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel Anava Untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 57,04 + 0,22 X$.

Su.Va	db	JK	RJK	Fh	Ft
Total	72	503903.00			
Reg a	1	502503.13	502503.13	22.70	3.98
Reg b	1	342.84	342.84		
Sisa	70	1057.03	15.10		
Tu Cocok	27	552.20	20.45	0.74	1.80
Galat	43	504.83	11.74		

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,74 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 27$ dan $db_2 = 43$ diperoleh F_{tabel} sebesar 1,80. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,74 < 1,80$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 57,04 + 0,22 X$. Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh $F_{hitung} = 22,70$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 70$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} 3,98$. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,70 > 3,98$, maka H_0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,49$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0,24$ Dari uji signifikansi korelasi diperoleh $t_{hitung} = 4,73$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,73 > 1,67$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 68.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif disiplin belajar terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,49 dan $t_{hitung} = 4,73$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial $r_{y.12}$ sebesar 0,53 dan $t_{hitung} = 5,08$ yang berarti

lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1,67. Koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,24, dan $r^2_{y.12}$ sebesar 0,21, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 21% variasi yang terjadi pada hasil belajar ditentukan oleh disiplin belajar dengan kondisi variabel minat belajar dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 3%. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan minat belajar maka nilai koefisien determinasi antara disiplin belajar terhadap hasil belajar turun sebesar 3%.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 57,04 + 0,22 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor disiplin belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor hasil belajar sebesar 0,22. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi disiplin belajar maka makin tinggi pula hasil belajar dan sebaliknya makin rendah disiplin belajar maka makin rendah pula hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Singgih Tego Saputro, Jurnal. Pengaruh Disiplin Belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu: $7.780 > 1.984$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,345 yang artinya sebesar 34,5% variabel ini mempengaruhi prestasi belajar. Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tingkat hasil belajar dari hasil penyebaran hasil ulangan harian diperoleh rentang 75 – 95, dengan rata-rata sebesar 83,58 menunjukkan skor rata-rata tergolong tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 83,58% termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat disiplin adalah tinggi bila dilihat dari ketercapaiannya pada rata-rata skor ideal yaitu mencapai 86,22%. Terdapat kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 24%. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar, semakin tinggi hasil belajar siswa. Peningkatan terhadap disiplin belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Saran

Agar hasil belajar PAI yang dicapai dapat maksimal, setiap guru perlu meningkatkan kemampuan mengajarnya, khususnya bagi guru yang mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih disiplin sehingga siswa bisa mengikuti kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru. Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan belajarnya melalui peningkatan kedisiplinan dan memiliki minat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang sangat baik, karena disiplin dan minat belajar dapat memberikan kontribusi pada hasil belajar.

Rujukan

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet. Ke 5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Andrews, Julie, *Disipline*, dalam Shelia Elliison and Barbara An Barnet, 365 Ways to help your children Grow, Sourcebook, Naperville, Illionis, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta), h. 120-125.
- Departemen Agama Republik indonesia, *Hijaz Al Qur'an Terjemah dan Usul fiqh*, Penerbit Syamil Qur'an,2007
- Nikmtullah, Pengaruh *Disiplin dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhl,k*, Tesis: IAIN SMH Banten, 2015.
- Purwanto, M. Ngalim *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, Sofyan, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.